

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan besar dari aspek fisik, mental, dan sosialnya. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dapat berupa faktor fisik, faktor psikologis dan faktor lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi. Kehamilan membawa perubahan pada semua aspek kehidupan seorang wanita (Widatiningsih, 2017).

Perubahan yang terjadi pada kehamilan merupakan faktor fisiologis yang dialami oleh wanita salah satunya seperti mual muntah biasa disebut *Nausea Vomiting in Pregnancy* (NVP) adalah satu diantara keluhan yang paling umum dari perempuan selama kehamilan yang 50%-80% wanita mengalami tingkat itu. Penyebab mual muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormon dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic gonadotrophin*) (Setiowati, Nor, 2019). Mual dan muntah dikatakan *Morning sickness* karena gejala ini seringkali muncul dipagi hari. Namun pada kenyataan yang terjadi, gejala mual muntah dapat juga terjadi pada waktu pagi, siang atau malam. Mual muntah biasanya berlangsung selama 3 bulan pertama kehamilan dan akan berhenti begitu memasuki bulan ke-4. Gejala ini disebabkan oleh adanya hormon HCG.

Hormon HCG berperan dalam menjaga persediaan *estrogen* dan *progesterone*, serta mencegah terjadinya haid. Peningkatan kadar hormon secara tiba-tiba dapat menimbulkan efek pedih dilapisan perut dan rasa mual-mual (Indriati,2014). Mual muntah yang terus menerus dapat menyebabkan cairan tubuh berkurang, sehingga darah menjadi kental dan sirkulasi darah ke jaringan terlambat. Hal ini akan menyebabkan kerusakan jaringan yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan perkembangan janin (Rofi'ah, dkk, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015 jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia. Di Indonesia terdapat 50-90% kasus mual muntah yang dialami oleh ibu hamil. Keluhan mual muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. Satu diantara seribu kehamilan, gejala mual muntah ini menjadi lebih berat (Prawirohardjo, 2005).

Dari hasil penelitian Aril (2012) dalam Khasanah 2017 mual muntah terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki dan di Amerika Serikat prevalensi mual muntah pada ibu hamil adalah 0,5%-2%. Diduga 50% sampai 80% ibu hamil mengalami mual muntah. Kira-kira 5% dari ibu hamil membutuhkan penanganan untuk mengganti cairan dan koreksi ketidak seimbangan elektrolit (Supriyanto, 2009). Dari hasil penelitian Herrel (2014) mengatakan bahwa sekitar 80% dari wanita melaporkan gejala

mual muntah berlangsung sepanjang hari dan 1,8% melaporkan gejala mual muntah terjadi di pagi hari.

Data menunjukkan bahwa lebih dari 85% wanita hamil merasa terganggu aktivitasnya karena mual muntah dan mengatasinya dengan mengonsumsi obat-obatan anti mual. Namun penggunaan obat yang tidak tepat seringkali membahayakan ibu hamil dan janinnya karena diketahui dapat menyebabkan distorsia. Pemberian obat pada wanita hamil yang mengandung efek terapeutik berlebihan kadangkala justru menimbulkan efek toksik baik pada ibu maupun janinnya (Derek dan John, 2002 dalam Pujiastuti, 2014).

Untuk mengatasi mual muntah pada awal kehamilan, lebih baik dengan menggunakan terapi perlengkapan nonfarmakologis dan komplementer terlebih dahulu. Penggunaan terapi pelengkap nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif dan tidak mempunyai efek samping yang merugikan bagi ibu hamil (Santi, 2013). Untuk menghindari adanya efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obatan tersebut, maka penatalaksanaan mual muntah juga dapat dilakukan dengan memberikan terapi non farmakologi seperti akupunktur, aromaterapi, pendekatan nutrisi, terapi manipulatif dan pendekatan psikologis (Tiran, 2008).

Berbagai macam *aromatherapy* yang terbukti dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil yaitu jeruk, lemon, *peppermint*, *lavender*, *ginger*, *rosewood*. *Aromatherapy* yang digunakan tersebut merupakan *essensial oil* yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologis ibu sehingga menjadi lebih baik. Minyak *essensial* tersebut memiliki efek

farmakologi yang unik, seperti antibakteri, antivirus, *diuretic*, *vasodilator*, penenang, dan merangsang adrenalin (dhilon,2018).

Aromatherapy minyak *essensial citrus limon* adalah salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman dalam kehamilan. Menurut peneliti Maternity,dkk perkiraan 40% wanita telah menggunakan aromaterapi lemon untuk meredakan mual muntah, dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Maternity, dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan Namazi dalam Rofi'ah,dkk 2019, mengatakan bahwa pada lemon terkandung *Limonene* yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol sikooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah. Lemon minyak esensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (*citrus lemon*) yang sering digunakan dalam *aromatherapy* berupa minyak herbal yang aman untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Setiowati,dkk (2019), *aromatherapy* lemon dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Dalam penelitian yang dilakukan Maternity,dkk (2016), inhalasi *aromatherapy* lemon dapat mengurangi *morning sickness* pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Sono,dkk (2019), *aromatherapy* lemon dapat menurunkan nyeri menstruasi pada mahasiswa keperawatan.

Selain itu *aromatherapy* yang hampir sama yaitu minyak *essensial* jeruk yang memiliki kandungan senyawa *limonene*, *myrcene*, *linalool*, *oktanal*, *decanal*, *sitronelal*, *neral*, *geranial*, *valensen*, *sinensial*, *sinansia* yang berfungsi menekan rasa mual dan mencegah terjadinya muntah karena kandungan senyawa tersebut mampu menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya. Selain itu *aromatherapy* ini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran dan jiwa. Manfaat dari penghirupan *aromatherapy* ini bagi ibu hamil ialah dapat menstabilkan nafsu makan, memberi rasa bahagia, dan menyembuhkan penyakit (meolyono, muchtaridi dalam dhini dan rofika, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan Dhilon,dkk (2018) bahwa *aromatherapy* jeruk dapat menurunkan intensitas rasa mual dan muntah pada ibu hamil. Hasil penelitian Nugrahani (2015), menyatakan bahwa air seduhan jahe dan jus buah jeruk bali dapat mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Penelitian Soa,dkk (2018), bahwa pemberian rebusan jahe merah dan daun *mint* dengan jeruk nipis dan madu terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

Puskesmas Pancur Batu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Pancur Batu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu didapatkan ibu hamil yang mengeluhkan mual muntah sebanyak 43 orang. 43 orang ibu hamil tersebut tidak pernah memakai *aromatherapy citrus limon* dan

citrus sinensis untuk mengatasi mual muntah. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Pancur Batu tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian *Aromatherapy citrus limon* dan *citrus sinensis* Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Apakah pengaruh pemberian *Aromatherapy citrus limon* dan *citrus sinensis* dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2020”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *Aromatherapy citrus limon* dan *citrus sinensis* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat mual muntah sebelum dan sesudah diberikan *aromatherapy citrus limon* di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.
- b. Untuk mengetahui tingkat mual muntah sebelum dan sesudah diberikan *aromatherapy citrus sinensis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.

- c. Untuk menganalisis pengaruh *aromatherapy citrus limon* dan *citrus sinensis* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan supaya mendapatkan informasi, serta manfaat – manfaat yang akan dipertimbangkan untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil dan mengurangi angka prevalensi mual muntah bahkan dapat meningkatkan angka kesehatan ibu.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama tentang pemberian *aromatherapy citrus limon* dan *citrus sinensis* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil.
- b. Melalui penelitian ini, agar hasil yang diterima dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat khususnya ibu hamil, sehingga dapat melakukan mengantisipasi terjadinya mual muntah yang berlebihan dan meningkatkan kesehatan ibu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

N o	Peneliti dan Judul Peneliti	Dasar Teori	Metodologi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Setiowati, dkk, (2019) <i>Pengaruh pemberian aromaterapi lemon (citrus lemon) terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1</i>	Penggunaan aromatherapy lemon yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1	1. Metode penelitian <i>pra-eksperimental</i> 2. Instrument yang digunakan SOP	1. Metode penelitian 2. Teknik pengambilan sampel	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c..Variabel penelitian d. Rancangan penelitian
2.	Maternity, dkk, (2016) <i>Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lemon Terhadap Morning Sickness Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016</i>	Pengaruh aromaterapi lemon yang mengurangi mual muntah pada ibu hamil	1. Metode penelitian <i>Pre-eksperimental</i> 2. Instrument penelitian ini menggunakan indeks Rhodes	1. Metode penelitian 2. Teknik pengambilan sampel	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c..Variabel penelitian d. Rancangan penelitian
3.	Sono,dkk, (2019) <i>Pengaruh Aromaterapi Lemon (citrus) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado</i>	Pengaruh aromaterapi lemon untuk mengurangi nyeri menstruasi	1. Metode penelitian <i>pre-eksperimen</i> 2. Instrument penelitian menggunakan <i>numeric rating scale</i>	Metode penelitian	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c..Variabel penelitian d. Rancangan penelitian e. teknik pengambilan sampel
4.	Dhilon, dkk, (2018) <i>Pengaruh Pemberian Terapi Jeruk Terhadap Intensitas Rasa Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Karya</i>	Terapi aroma terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil	1. metode penelitian <i>quasi eksperiment</i>	-	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c..Variabel penelitian d. Rancangan penelitian e. teknik pengambilan sampel f. metode penelitian

5.	Nugrahani, (2015) <i>Efektifitas Pemberian Seduhan Jahe Dengan Jus Buah Jeruk Bali Terhadap Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I</i>	efektivitas antara pemberian seduhan jahe dengan Jus buah jeruk bali yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I	1. Metode penelitian quasy eksperiment 2. Instrument penelitian dengan lembar observasi	Intrument penelitian	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c..Variabel penelitian d. Rancangan penelitian e. teknik pengambilan sampel f. metode penelitian
6.	Soa,dkk, (2018) <i>Perbandingan Efektifitas Pemberian Rebusan Jahe Merah Dan Daun Mint Dengan Jeuk Nipis Dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Waepana, Ngada, NTT</i>	Membandingkan an efektifitas pemberian rebusan jahe merah dan daun mint dengan jeruk nipis dan madu dalam mengurangi kadar mual muntah pada ibu hamil	1. Metode penelitian menggunakan Quasi Experiment	Teknik pengambilan sampel	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c..Variabel penelitian d. Rancangan penelitian e. metode penelitian